

Penyuluhan dan Pelatihan Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Triana Indrayani*, Prihayati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

* Correspondent Author: trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kejadian HIV&AIDS yang bervariasi mulai dari epidemi rendah, epidemi terkonsentrasi dan epidemi meluas, perlu dilakukan upaya penanggulangan HIV&AIDS secara terpadu, menyeluruh dan berkualitas, Penanggulangan HIV&AIDS dan Penyakit Menular Seksual sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan pelayanan kesehatan, serta kebutuhan hukum. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan pada remaja sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pembentukan kelompok teman sebaya pencegahan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi 2 kegiatan yang pertama adalah penyuluhan dan yang kedua adalah Pelatihan Pembentukan Kelompok Teman Sebaya. Metode yang digunakan ada 4 tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Tahap Penyuluhan dan Tahap Evaluasi. Hasil dari kegiatan ini: penyuluhan mengenai HIV&AIDS berjalan dengan lancar, pemberian materi mengenai kesehatan reproduksi untuk remaja berjalan dengan tertib, terbentuknya kelompok teman sebaya.

Kata Kunci: Pelatihan, Teman Sebaya, HIV/AIDS

Received: January 3, 2020

Revised: January 20, 2020

Accepted: February 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Acquired yang artinya didapat jadi bukan merupakan penyakit keturunan, Immuno berarti sistem kekebalan tubuh, Deficiency artinya kekurangan sedangkan syndrome adalah kumpulan gejala. Virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Katiandagho, 2015).

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50 persen antara tahun 2005 dan 2012 dan menunjukkan tren mengkhawatirkan. UNICEF

menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan di antara mereka menganggap, HIV sebagai penyakit yang tak berbahaya. Lebih parah lagi, banyak sekali pemahaman salah terkait HIV&AIDS. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV&AIDS dapat ditekan (UNICEF, 2017).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), jumlah secara kumulatif sejak tahun 2005 sampai 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 kasus yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV. Sementara, kasus AIDS sampai tahun 2015 sudah mencapai sejumlah 68.917 kasus. Kemudian kalangan remaja berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang rentan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), data Kemenkes RI secara kumulatif hingga 2015 menunjukkan, remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2 persen). Sebanyak 2089 orang (3 persen) di antaranya sudah dengan AIDS. Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Remaja kurang paham terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, jumlah kasus HIV&AIDS mengalami perubahan kasus dan cenderung terjadi peningkatan atau terdapat kasus baru setiap tahunnya yang menjadikan penularan HIV&AIDS meningkat hal ini menjadikan masalah HIV&AIDS harus segera ditanggulangi di Kabupaten Jembrana. Kejadian kasus HIV&AIDS yang terjadi di Kabupaten Jembrana harus segera mendapatkan perhatian dan dilakukan upaya pencegahan karena jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Jembrana (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV&AIDS dengan sikap pencegahan HIV&AIDS pada remaja.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pembentukan kelompok teman sebaya pencegahan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi 2 kegiatan yang pertama adalah penyuluhan dan yang kedua adalah Pelatihan Pembentukan Kelompok Teman Sebaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan 4 tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Tahap Penyuluhan dan Tahap Evaluasi. media yang digunakan yaitu leaflet, serta memberikan games untuk remaja agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal. Dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan pembuatan surat izin kegiatan. Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan awal di lokasi tempat akan dilaksanakan dan melakukan pendataan jumlah seluruh siswa di SMP dan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan materi mengenai HIV&AIDS dan Kesehatan Reproduksi dan menyiapkan prosedur dalam pembentukan kelompok teman sebaya. Selanjutnya izin kegiatan dilakukan dengan sosialisasi awal dengan kepala sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi dan pembentukan kelompok teman sebaya yang merupakan salah satu upaya dalam pencegahan HIV&AIDS pada remaja. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 kali.

3. Tahap Penyuluhan

Tahap Penyuluhan dilakukan di Sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur, kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan promosi kesehatan dengan metode penyampaian verbal, non verbal dan penggunaan media leaflet, serta memberikan games untuk remaja agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah diselesaikan, perlu untuk dilakukannya evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses Pengabdian Masyarakat yang evaluasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sudah terbentuknya kelompok teman sebaya di sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta serta Pemberian lembar posttest dan melakukan perbandingan antara nilai pretest siswa dan nilai posttest pengetahuan tentang HIV&AIDS serta pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan lebih dari 80% sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan Terbentuknya Kelompok Teman Sebaya di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.



Gambar 1
Penyuluhan Mengenai HIV & AIDS Di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta



Gambar 2

Pemberian materi mengenai Kesehatan Reproduksi untuk remaja, Pembentukan Kelompok Teman Sebaya dan Pemberian games menarik terkait topic penyuluhan sebagai kegiatan penutup

KESIMPULAN

Penyuluhan Mengenai HIV&AIDS Di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta berjalan dengan lancar. Pemberian materi mengenai Kesehatan Reproduksi untuk remaja berjalan dengan tertib. Terbentuknya Kelompok Teman Sebaya Di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Pemberian games menarik terkait topic penyuluhan sebagai kegiatan penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Sohn, Aeree, and Sungbok Park. 2012a. "HIV/AIDS Knowledge, Stigmatizing Attitudes, and Related Behaviors and Factors That Affect Stigmatizing Attitudes against HIV/AIDS among Korean Adolescents." *Osong Public Health and Research Perspectives* 3: 24–30.
- Kemendes RI. (2019). *KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Kasen, S., Vaughan, R. D., & Walter, H. J. (1992). Self-Efficacy for AIDS Preventive Behaviors among Tenth Grade Students. *Health Education & Behavior*, 19(2), 187–202. <https://doi.org/10.1177/109019819201900204>
- Kemendes RI. (2015). Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563.
- UNAIDS. (2019). *UNAIDS DATA 2019 estimate*